

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Belajar adalah bagian dari proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku yang menjadi hasil dari interaksi yang dilakukan dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari sekian banyak pengertian yang disampaikan oleh para ahli, tetapi secara garis besar mereka berpusat pada pengertian umum yang mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku. Berkembangnya pembahasan mengenai proses belajar, ada pandangan yang menganggap siswa merupakan penerima dan mempunyai sikap pasif dalam proses belajar, kemudian ada pandangan bahwa siswa dapat membangun pengetahuan yang dimilikinya dengan terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Krisna, 2021).

Di samping kegiatan belajar, ada peran guru didalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan biasa disebut mengajar. Tercapainya atau keberhasilan dari proses yang namanya belajar mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya metode mengajar yang diterapkan guru kepada peserta didik. Makin tepat pemilihan metodenya, diharapkan akan lebih efektif dalam hal pencapaian tujuannya. Metode mengajar adalah suatu ilmu atau pengetahuan mengenai cara-cara mengajar digunakan oleh seorang guru atau instruktur. Maka penggunaan metode dalam proses belajar mengajar merupakan pelaksanaan sikap seorang guru atau instruktur dalam melakukan pekerjaan mendidik dan mengajar (Panggabean, 2017).

Dalam pembelajaran, guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa agar dapat dipahami dan dimengerti siswa tersebut. Tujuan dari proses pembelajaran yaitu jika seseorang yang belajar mampu mengetahui dan memahami maksud dari data, informasi dan pengetahuan yang diperoleh dari sumber yang terpercaya. Kenyataan yang ditemukan di lapangan yaitu seringkali siswa tidak mampu mencapai tujuan belajarnya dan tidak memperoleh tingkah laku yang diharapkan sebelumnya (Simorangkir, 2020).

Masalah dalam belajar adalah kondisi siswa yang terhambat dalam mencapai tujuan belajar. Hambatan tersebut muncul dari lingkungan dan dapat juga muncul dari dalam diri seseorang. Hambatan yang datang dari luar antara lain seperti kurangnya perhatian orangtua, hubungan dengan anggota keluarga yang tidak harmonis, kurangnya sarana belajar, memiliki konflik dengan teman, gaya belajar guru yang kurang menarik, teman pergaulan yang tidak kondusif dan sebagainya. Pada tingkat tertentu memang ada peserta didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa harus melibatkan orang lain. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, karena peserta didik dikatakan belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka dibutuhkan bantuan guru atau orang lain. Permasalahan kesulitan dapat terus berlanjut, dimana setiap kesulitan belajar peserta didik yang satu dapat diatasi tetapi pada waktu yang lain muncul lagi kasus kesulitan belajar peserta didik yang lain. Walaupun sebenarnya masalah yang mengganggu keberhasilan belajar peserta didik ini sangat tidak disenangi oleh guru dan bahkan oleh peserta didik itu sendiri, tetapi disadari atau tidak kesulitan belajar datang kepada peserta didik. Oleh karena itu, usaha harus diupayakan dengan berbagai strategi dan pendekatan agar peserta didik dapat dibantu keluar dari kesulitan belajar. Sebab jika tidak dilakukan upaya mengatasinya, maka gagallah peserta didik dalam meraih prestasi belajar yang memuaskan (Sriyanti, 2013).

Hasil belajar yang merupakan suatu kemampuan dimiliki oleh siswa setelah dia memperoleh pengalaman belajar dari guru. Hasil belajar dapat dilihat dari kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) karena didalam pembelajaran tidak hanya untuk penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, cita-cita, keterampilan, keinginan dan harapan. Rendahnya hasil belajar dan kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa tidak hanya berbicara mengenai intelegensinya rendah, tetapi dapat disebabkan oleh faktor di luar intelegensi. Faktor intelegensi yang dimaksud dapat berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal yang dimaksud yaitu kesehatan, intelegensi, minat, dan motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud yaitu keluarga, guru dan

lingkungan sekolah (Yusnita, 2020).

Mata pelajaran biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang kompleks, karena dapat mencakup seluruh makhluk hidup (manusia, hewan, dan tumbuhan). Didalam biologi dapat menghasilkan suatu pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada siswa melalui proses yaitu: menggolongkan, mengukur, mengamati, menggunakan alat, mengomunikasikan hasil berbagai cara baik tulisan, lisan, diagram, penafsiran, memprediksi dan melakukan percobaan. Hal ini yang membuat materi dalam pembelajaran biologi menjadi tantangan bagi siswa dan guru yang mengajar. Oleh karena itu, dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dan hambatan dalam belajar, dengan sarana dan prasarana yang tidak memadai dalam menjalankan proses belajar dapat berakibat pada rendahnya kemauan belajar siswa (Zamzami, 2020).

Data yang didapat dari nilai PISA Indonesia menunjukkan peningkatan sejak PISA 2000 hingga 2018, dengan peningkatan tipis pada bidang membaca dan sains, dan peningkatan lebih tajam di bidang matematika. Meski tiap tahun mengalami kenaikan, pada PISA 2018, skor Indonesia relatif turun di semua bidang. Penurunan paling tajam terjadi di bidang membaca. Laju peningkatan kemampuan siswa Indonesia tidak sebanding dengan laju peningkatan akses pendidikan. Dengan cakupan populasi sebagaimana PISA 2000 (39%), kemampuan membaca siswa Indonesia sekitar 436 poin, akan tetapi dengan cakupan populasi 85% di tahun 2018, kemampuan membaca siswa Indonesia turun drastis menjadi 371. Dari data PISA ini dapat dilihat bahwa kemampuan membaca ini mempengaruhi siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi pembelajaran di sekolah.

Dalam penelitian Fitri Amini, dkk (2018), siswa kelas XI MIA SMAN 1 Karang Baru mengalami kesulitan dalam belajar materi Sistem Ekskresi pada aspek kognitif yaitu tingkat pengetahuan (C1) sebesar 34,74% dan tingkat pemahaman (C2) sebesar 26,53% kategori sedang, tingkat penerapan (C3) sebesar 39,61% kategori tinggi, tingkat analisis (C4) sebesar 46,5%, tingkat sintesis (C5) sebesar 46,00% dan tingkat kreasi (C6) sebesar 47,37% kategori sangat tinggi. Kesulitan dalam belajar materi Sistem Ekskresi pada aspek indikator pembelajaran yaitu mengidentifikasi zat-zat

dalam metabolisme tubuh manusia sebesar 28,95% kategori sedang, mendeskripsikan sistem ekskresi pada tubuh manusia sebesar 39,89% dan mengidentifikasi gangguan/penyakit pada sistem ekskresi manusia sebesar 42,32% kategori tinggi, mengidentifikasi organ-organ pada sistem ekskresi manusia sebesar 46,02% kategori sangat tinggi.

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru biologi, beliau mengatakan bahwa materi sistem ekskresi merupakan materi yang kurang disukai siswa karena banyak materi yang menekankan siswa untuk menghafal, sulitnya konsep dan bahasa latin pada pengenalan organ yang terlibat pada materi sistem ekskresi, kesulitan siswa dalam membedakan proses ekskresi pada manusia, kesulitan siswa dalam memahami penjelasan yang diberikan oleh guru. Selain daripada itu, kesulitan belajar juga dirasakan oleh siswa karena kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan anaknya, dimana siswa sering tidak hadir ke sekolah karena membantu orangtua dalam mencari nafkah. Berdasarkan data nilai siswa dalam materi sistem ekskresi, nilainya yang jauh dibawah nilai KKM, khususnya siswa kelas XI MIA-3 dan kelas XI MIA-4 yang mendapat nilai paling rendah pada materi sistem ekskresi.

Untuk memahami seberapa besar tingkat kesulitan siswa dalam belajar, maka dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Salah satunya dengan menganalisis hasil evaluasi belajar siswa. Setelah mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh siswa dan seberapa besar tingkat kesulitan tersebut dapat diatasi. Dan dari hasil analisis kesulitan ini dapat diketahui faktor penyebab kesulitan belajar. Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan maka dilakukan penelitian tentang **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Pancurbatu Tahun Pembelajaran 2022/2023”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi pada penelitian ini, yaitu:

1. Hasil belajar siswa yang masih rendah atau dibawah nilai KKM dalam pembelajaran biologi pada materi sistem ekskresi.
2. Ketersediaan sarana dan prasarana yang masih terbatas.
3. Kesulitan belajar dalam mempelajari materi biologi secara khusus pada materi sistem ekskresi.

### **1.3. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini, yaitu: Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Pancurbatu Tahun Pembelajaran 2022-2023.

### **1.4. Batasan Masalah**

Untuk menghindari berkembangnya permasalahan semakin luas, maka batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem ekskresi manusia dari aspek kemampuan kognitif di kelas XI MIA SMA Negeri 1 Pancurbatu Tahun Pembelajaran 2022/2023.
2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem ekskresi di kelas XI MIA SMA Negeri 1 Pancurbatu Tahun Pembelajaran 2022/2023.

### **1.5. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan Batasan masalah yang sudah dipaparkan, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana tingkat kesulitan belajar siswa pada aspek kognitif materi sistem

ekskresi di kelas XI MIA SMA Negeri 1 Pancurbatu tahun pembelajaran 2022/2023?

2. Pada indikator apakah siswa sulit untuk mempelajari materi sistem ekskresi di kelas XI MIA SMA Negeri 1 Pancurbatu tahun pembelajaran 2022/2023?
3. Faktor-faktor apakah yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem ekskresi di kelas XI MIA SMA Negeri 1 Pancurbatu Tahun Pembelajaran 2022/2023?

### **1.6. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa pada aspek kognitif materi Sistem Ekskresi.
2. Mengetahui indikator belajar yang sulit dipelajari siswa pada saat materi sistem ekskresi di kelas XI MIA SMA Negeri 1 Pancurbatu tahun pembelajaran 2022/2023.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar biologi pada materi sistem ekskresi di kelas XI MIA SMA Negeri 1 Pancurbatu tahun pembelajaran 2022/2023.

### **1.7. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang sangat penting serta pengalaman yang berharga bagi peneliti tentang permasalahan kesulitan belajar pada materi Sistem Ekskresi di SMA Negeri 1 Pancurbatu.
2. Sebagai salah satu bahan informasi yang didapat oleh guru biologi dalam

mengatasi kesulitan belajar pada siswa, khususnya pada materi Sistem Ekskresi.

3. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti tentang kesulitan belajar siswa pada materi Sistem Ekskresi.

